

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

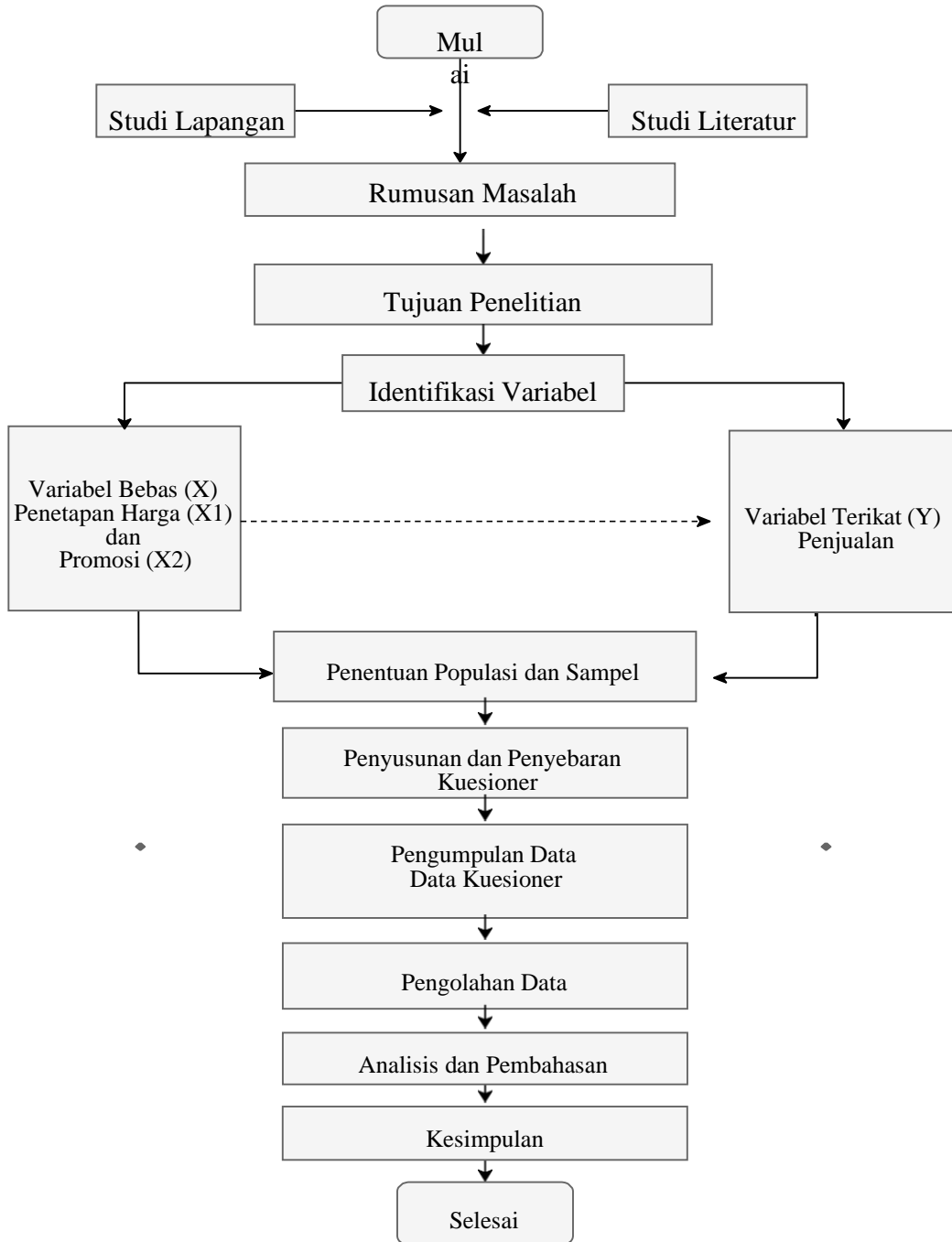
Berdasarkan hubungan antar variabel terhadap objek yang diteliti maka penelitian ini bersifat kausal atau sebab akibat. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan sebab akibat terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik dan melakukan penelitian dilapangan yang didasarkan pada analisis untuk mengetahui pengaruh penetapan harga dan promosi terhadap penjualan pada pengiriman barang via udara. Kemudian teknik pengolahan data akan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Metode analisis untuk mengetahui pengaruh penurunan penjualan dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27. Yang berdasarkan pada hubungan antara dua variabel yaitu dependen dan variabel independen. Sebagai variabel independen yaitu Penetapan Harga (X_1), Promosi (X_2). Sedangkan variabel dependen yaitu Penjualan (Y).

Menurut Sugiyono dalam (Fairus. F, 2020) analisis regresi linear berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila variabel independen minimal dua. Sedangkan SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dibuat dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas setiap proses penyelesaian dari satu tahap ke tahap berikutnya. Berikut merupakan gambar desain penelitian yang penulis lakukan:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berikut merupakan penjelasan dari gambar 3.1 di atas:

1. Studi Lapangan

Penulis melakukan studi lapangan dengan melaksanakan program *internship* di PT Angkasa Pura Kargo Cabang Bandara Internasional Minangkabau (BIM) yang bekerja sama dengan jasa pengiriman kargo Garuda Indonesia pada bagian *incoming* dan *outgoing* dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang ada ditempat observasi tersebut, dengan memahami kegiatan di tempat observasi tersebut, maka dapat dilihat permasalahan yang ada untuk dijadikan bahan penelitian, serta dapat melakukan identifikasi masalah yang ada di perusahaan.

2. Studi Literatur

Penulis melakukan studi pustaka dengan mencari dan mempelajari data-data dan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang penulis lakukan.

3. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah-masalah yang terjadi dikarenakan adanya kasus penurunan produksi kargo pada Garuda Indonesia Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Adapun perumusan masalah yang ditulis penulis adalah:

1. Apakah penetapan harga secara parsial berpengaruh terhadap penjualan?
2. Apakah promosi secara parsial berpengaruh terhadap penjualan pada?
3. Apakah penetapan harga dan promosi secara simultan berpengaruh terhadap penjualan?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tahap selanjutnya yaitu menetapkan tujuan yang diharapkan dapat menjawab dan juga menyelesaikan perumusan masalah yang dihadapi. Adapun tujuan penelitian yang ditulis penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penetapan harga secara parsial terhadap penjualan.

2. Untuk mengetahui pengaruh promosi secara parsial terhadap penjualan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penetapan harga dan promosi secara simultan terhadap penjualan.
5. Identifikasi Variabel
Dijelaskan bahwa penetapan harga dan promosi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penjualan pada pengiriman barang via udara di area kargo Garuda Indonesia Bandara Internasional Minangkabau (BIM).
6. Penentuan Populasi dan Sampel
Penentuan populasi dan sampel digunakan untuk mengetahui dimana populasi dijadikan sebagai jumlah sampel.
7. Penyusunan dan Penyebaran Kuesioner
Penulis menyusun kuesioner yang nantinya digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan penjabaran dari hipotesis. Penyebaran kuesioner digunakan untuk mendapat data responden yang digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.
8. Pengolahan Data
Pada tahap ini, penulis melakukan pengolahan data berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari responden menggunakan Metode Regresi Linear Berganda.
9. Analisis dan Pembahasan
Dari hasil pengolahan data penulis akan mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap penjualan produksi kargo di Garuda Indonesia Bandara Internasional (BIM) sehingga dapat melakukan strategi yang tepat untuk meningkatkan penjualan. Pada bagian ini akan menjawab masalah penelitian dengan menganalisis strategi yang tepat untuk digunakan guna meningkatkan penjualan.
10. Kesimpulan
Penulis mendapatkan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Penulis juga akan memberikan saran atau rekomendasi yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi perusahaan.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) operasional variabel adalah atribut atau properti atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki dan dari mana kesimpulan ditarik. Operasional variabel bertujuan untuk menyederhanakan dan memperjelas pemahaman terhadap variabel dengan istilah yang digunakan pada penelitian, yang menjadi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu, penetapan harga, promosi, dan penjualan. Untuk lebih lanjut operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator yang Digunakan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Penetapan Harga (X ₁)	Harga merupakan elemen bauran pemasaran yang paling fleksibel, tidak seperti fitur produk, harga dapat berubah dengan cepat (Kotler dan Amstrong, 2016)	a. Keterjangkauan harga b. Kesesuaian harga dengan manfaat yang didapat c. Kesesuaian harga dengan kualitas produk/jasa d. Daya saing harga (Kotler dalam jajang 2022)	<i>Likert</i>

Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator yang Digunakan (Lanjutan)

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Promosi (X ₂)	Promosi adalah cara komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pelanggan atau pasar yang dituju, dengan tujuan menyampaikan informasi mengenai produk/jasa agar pelanggan mau membeli (Kotler dan Keller, 2016)	a. Periklanan b. Promosi penjualan c. Hubungan masyarakat/ <i>Public Relation</i> d. Penjualan personal/ <i>Personal Selling</i> e. Pemasaran langsung/ <i>Direct Marketing</i> (Kotler dan Keller dalam Andriani dkk (2019)	<i>Likert</i>
Penjualan (Y)	Penjualan merupakan pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau unit suatu produk. Naik turunnya penjualan bisa dilihat dari unit, kilogram, liter dari hasil penjualan produk. (Rangkuti, 2009:207)	a. Mencapai volume penjualan b. Mendapatkan laba c. Menunjang pertumbuhan perusahaan (Philip Kotler dalam Permana, 2020)	<i>Likert</i>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.4 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh *customer* ekspedisi yang rutin menggunakan jasa layanan cargo udara di area kargo Bandara Internasional Minangkabau (BIM), yaitu sebanyak 33 ekspedisi (populasi yang menggunakan jasa layanan cargo udara di area kargo Bandara Internasional Minangkabau (BIM)). Teknik pemilihan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2022).

3.5 Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan bersifat mentah atau belum diolah. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi.
2. Data sekunder
Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil kuesioner, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan angket (kuesioner).

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian dengan mengambil data yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

2. Kuesioner

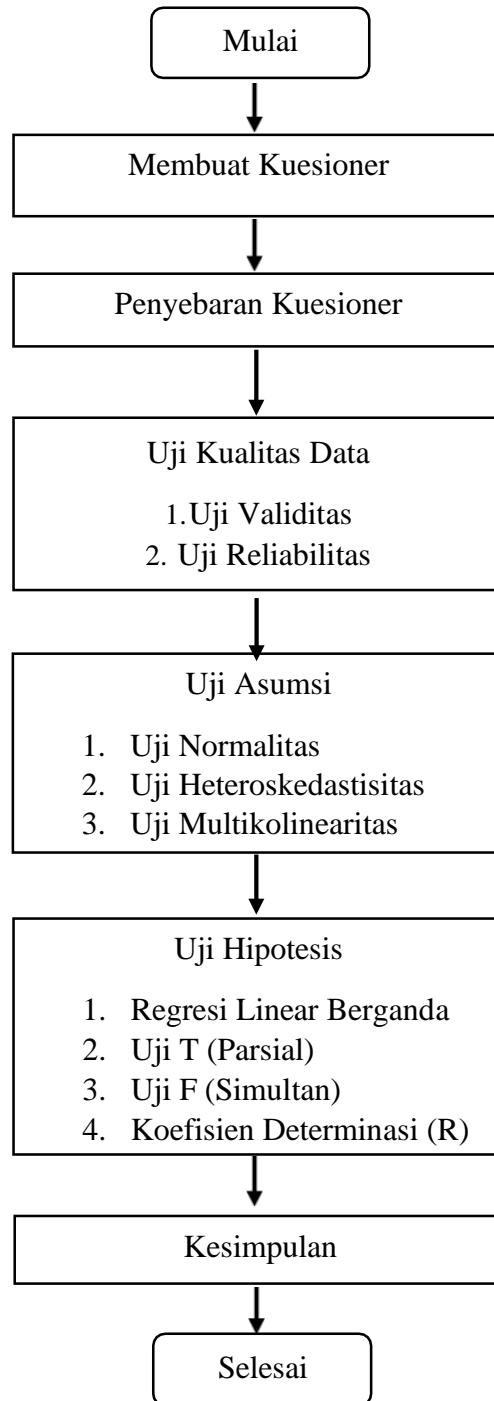
Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono dalam Fairus. F, 2020). Pengiriman kuesioner kepada responden dapat dilakukan secara langsung atau melalui internet. Kuesioner yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada pelanggan di area kargo Bandara Internasional Minangkabau. Daftar pertanyaan berkaitan dengan penetapan harga dan promosi terhadap penjualan pada pengiriman barang via udara. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* untuk memberikan informasi berupa skor tanggapan. Menurut Sugiyono (2017:93) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu tentang suatu fenomena. Skala *likert* mengubah variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang diperoleh berupa pernyataan atau pertanyaan. Jenis pernyataan tertutup dengan kemungkinan jumlah sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan memberikan jawaban lain. Responden hanya diminta memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan sebenarnya. Setiap jawaban akan diberikan bobot skor:

Tabel 3. 3 Skala *Likert*

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2017

3.7 Rancangan Analisis



Gambar 3. 2 Rancangan Analisis Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Adapun keterangan gambar 3.2 *Flowchart* rancangan analisis diatas adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kuesioner

Membuat kuesioner atau proses pengambilan data ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan penjabaran dari hipotesis.

2. Penyebaran Kuesioner

Ketika responden telah ditentukan, kuesioner akan disebar untuk mendapatkan penilaian dari responden dalam rangka pengambilan data yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian.

3. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat atau belum dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dinyatakan valid kalau mampu mengungkapkan data dengan tepat dan juga memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Pengujian menggunakan uji 2 sisi dengan taraf signifikan 0,05. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (untuk setiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*), dengan nilai r_{tabel} atau *Pearson Product Moment Table* untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dimana n adalah jumlah sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid (Ghozali,2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) digunakan untuk menguji konsisten data alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstuk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas yang

akan digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan aplikasi program SPSS, yakni dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Hasilnya jika suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0.70 (Ghozali,2018).

4. Uji Asumsi

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Squares/ OLS) yang merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak biasa yang terbaik. Uji asumsi klasik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah residual dalam satu populasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan ini sangat dibutuhkan sebelum melakukan pengujian data populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dihitung menggunakan bantuan SPSS 27.0. Dengan menggunakan SPSS versi 27.0 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris Asymp.Sig (2-tailed). Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan > 0.05 (Ghozali, 2016: 160).

Uji normalitas juga bisa dilakukang dengan uji Probability Plot atau ada pula yang menyebutnya dengan nama uji P P-Plot menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat kernormalan suatu residual dapat berpedoman dari titik-titik yang ada dari hasil output spss, dengan ketentuan:

- Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

- Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dengan uji Glejser nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variabel independen. Uji heteroskedastisitas dengan Glejser dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 27.0 untuk menafsirkan hasil analisis yang perlu dilihat adalah angka koefisien korelasi antara variabel bebas dengan absolute residu dan signifikannya. Jika nilai signifikan tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 maka asumsi homosedastisitas terpenuhi, tetapi jika nilai signifikan tersebut kurang dari 0,05 maka asumsi homosedastisitas tidak terpenuhi.

Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2016).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menilai nilai

Variance Inflation Factor (VIF), dan nilai tolerance. Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai tolerance kurang dari 0.10.

5. Uji Hipotesis

Digunakan sebagai hasil keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol maupun tidak terkontrol.

Perhitungan atau analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan komputer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 27. Statistik uji yang digunakan yaitu:

1. Regresi Linear Berganda

Ghozali dalam Haryotejo (2015) mendefinisikan analisis regresi sebagai hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu penetapan harga, promosi terhadap variabel dependen yaitu, penjualan. Data yang digunakan biasanya berkala interval atau rasio. Persamaan umumnya (Sugiyono dalam (Fairus. F, 2020) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Penjualan
- A = Koefisien Konstanta
- b₁, b = Koefisien Regresi
- X₁ = Penetapan Harga
- X₂ = Promosi
- E = Standar Error

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji koefisien regresi secara parsial atau satu persatu, untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu Penetapan Harga (X₁) dan Promosi (X₂),

terhadap variabel dependen yaitu Penjualan (Y), dengan keputusan uji menggunakan uji parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

R = nilai korelasi parsial

Sumber: Sugiyono, 2017

Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} .

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3. Uji Hipotesis Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (independen) yaitu penetapan harga dan promosi secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) yaitu penjualan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel bebas

N = jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$)

Sumber: Sugiyono, 2017

Kriteria pengujian:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

4. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan adjusted R^2 untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Pemilihan adjusted R^2 tersebut karena adanya kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi (R^2). Kelemahannya biasanya pada jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila jumlah variabel independen berhubungan positif atau negatif.

5. Langkah-langkah Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 160) Pengujian hipotesis merupakan pernyataan bahwa tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik data sampel, yang pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
Hipotesis nol adalah hipotesis yang diajukan untuk diuji kebenarannya, sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang bertentangan dengan hipotesis nol. Biasanya hipotesis nol menyatakan tidak ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel,

sementara hipotesis alternatif menyatakan ada hubungan atau perbedaan antara kedua variabel tersebut.

- b. Menentukan tingkat signifikansi (α) Tingkat signifikansi adalah nilai ambang batas yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak. Biasanya tingkat signifikansi yang dipakai adalah 0,05 atau 0,01.
- c. Menentukan jenis uji statistik, peneliti harus menentukan jenis uji statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji T dan uji F.
- d. Mengumpulkan data, peneliti harus melakukan pengumpulan data sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan pada tahap pertama. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis uji statistik yang digunakan.
- e. Menyelesaikan uji statistik Setelah data terkumpul, peneliti dapat melakukan uji statistik yang telah ditentukan pada tahap ketiga. Uji statistik akan memberikan nilai p yang menunjukkan peluang terjadinya hipotesis nol yang telah ditetapkan. Jika nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipilih (0,05 atau 5%), maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- f. Kesimpulan, berdasarkan hasil uji statistik, peneliti dapat membuat kesimpulan apakah hipotesis nol dapat diterima atau ditolak. Hasil ini harus dikaitkan dengan konteks penelitian dan diinterpretasikan secara benar.